BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keuangan. Transformasi digital tersebut melahirkan inovasi keuangan berbasis teknologi atau yang dikenal dengan *financial technology* (*fintech*). *Financial technology* memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan seperti pembayaran digital, tabungan, investasi, dan pinjaman online. Dalam laporan Otoritas Jasa Keuangan, (2024), perkembangan industri *fintech* di Indonesia didukung oleh tingginya pengguna internet sejumlah 221 juta orang dengan penetrasi pengguna ponsel pintar sebesar 233 juta pengguna, dengan demografi milenial dan generasi Z menjadi populasi mayoritas signifikan yang mencakup sekitar 53,821% dari total penduduk Indonesia. Dari jumlah pengguna ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah memasuki tahap baru dalam perilaku keuangan yang lebih digital dan berorientasi pada kemajuan akses layanan keuangan.

Tren ini menunjukkan bagaimana masyarakat Indonesia, terutama generasi Z, semakin bergantung pada teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Generasi Z, atau mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, erat kaitannya dengan perubahan digital di sektor keuangan. Dalam Kumparan Bisnis, Chief Data Officer Lokadata.id Suwandi Ahmad, (2024) melaporkan bahwa 78% pengguna *financial technology* di Indonesia

adalah individu muda yang memanfaatkan aplikasi keuangan digital seperti *e-wallet*, *paylater*, dan platform investasi. Menurut analisis lokadata , 73% generasi Z saat ini menggunakan bank digital. Pada saat yang sama, 67% generasi Z menggunakan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Tingkat adopsi yang tinggi ini menujukkan bahwa Generasi Z telah mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pengelolaan keuangan mereka. Namun, kemudahan transaksi digital juga membawa tantangan baru, seperti peningkatan perilaku konsumtif dan hilangnya kendali terhadap pengeluaran. Hal inilah yang kemudian memunculkan risiko perilaku finansial impulsif di kalangan generasi Z (Suwandi Ahmad, 2024).

Di Kabupaten Ponorogo, perkembangan penggunaan *financial technology* mulai menunjukkan tren yang signifikan, terutama di kalangan Generasi Z yang terdiri dari mahasiswa, pelajar, dan pekerja muda. Badan Pusat Statistik, (2020) dalam sensus penduduk menurut wilayah, klasifikasi generasi, dan jenis kelamin, Provinsi Jawa Timur, Tahun 2020 Penduduk di Kabupaten Ponorogo menurut kategori kelompok generasi Z dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 101.337 dan perempuan sebanyak 95.125 sehingga, total generasi Z di Kabupaten Ponorogo tahun 2020 sebanyak 196.462 jiwa. Sedangkan Agus Dwi Darmawan, (2025) dalam databoks Jumlah Penduduk di Kabupaten Ponorogo menurut kategori kelompok usia data 2024, generasi muda usia 20-24 tahun sebanyak 64,33 ribu jiwa, dan generasi muda usia 25-29 tahun sebanyak 64,8 ribu jiwa.

Financial technology umumnya didefinisikan sebagai gabungan antara layanan keuangan dan inovasi teknologi digital yang bertujuan untuk

meningkatkan efisiensi, aksebilitas, serta kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas finansial. Menurut Prayoga & Rakhmaddin, (2022), kemajuan teknologi keuangan telah mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z, khususnya mahasiswa di Kabupaten Ponorogo, yang mulai beralih ke sistem pengelolaan keuangan yang lebih digital dan efektif. Namun, penelitian Andi Prasetyo & Mustaqim, (2024) menunjukkan bahwa meskipun tingkat penggunaan *financial technology* di kalangan mahasiswa relatif tinggi, sebagian besar responden masih kurang memahami manajemen keuangan secara mendalam dan mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Banyak individu yang belum terbiasa mencatat pengeluaran mereka, membuat anggaran, dan menyisihkan uang tabungan, sehingga penggunaan *financial technology* dapat berpotensi mendorong perilaku konsumtif.

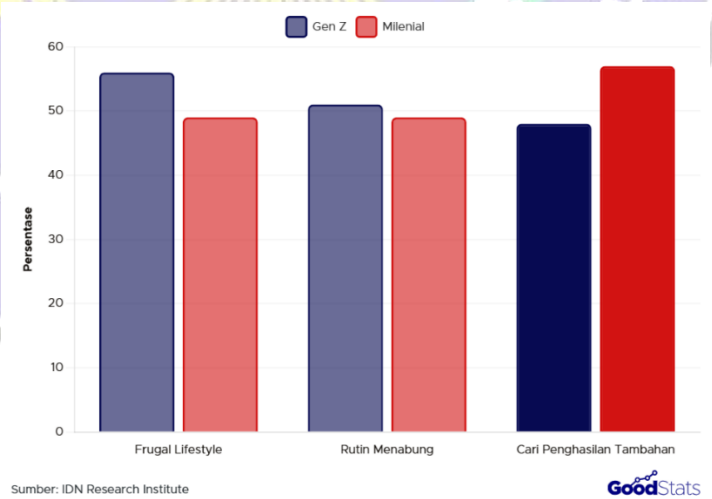
Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi keuangan digital mudah di akses tidak selalu berarti memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Banyak generasi muda di Kabupaten Ponorogo, terutama generasi Z, hanya menggunakan teknologi keuangan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tanpa mempertimbangkan perencanaan keuangan jangka panjang. Penggunaan layanan keuangan instan secara rutin seringkali menyebabkan perilaku impulsif, termasuk belanja berlebihan atau menggunakan fitur *paylater* tanpa perencanaan yang baik. Mengingat generasi Z merupakan generasi pengguna terbesar, situasi ini menyoroti pentingnya meneliti bagaimana *financial technology* benar-

benar memengaruhi perilaku manajemen keuangan (Prayoga & Rakhmaddin, 2022).

Temuan studi tentang bagaimana *financial technology* memengaruhi praktik manajemen keuangan tidak sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian Setiawati & Primadineska, (2025) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z di Indonesia, yang berarti semakin tinggi pemanfaatan *financial technology* , maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Namun, penelitian Ganes et al., (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z di Jawa Timur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* belum tentu mampu membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan masih memerlukan pengkajian lebih lanjut, khususnya pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo dengan karakteristik responden yang berbeda.

Selain faktor teknologi, perilaku manajemen keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup. Salah satu gaya hidup yang saat ini berkembang di kalangan generasi muda adalah *frugal living*, yaitu gaya hidup hemat dan bijak dalam mengelola pengeluaran. Definisi umum dari *frugal living* adalah pola hidup hemat yang menekankan prioritas

kebutuhan,pengendalian pengeluaran, dan kesadaran penuh terhadap penggunaan uang. Menurut data survei *GoodStats* dari Ihda Luthfiatu Zahra, (2025) , menunjukkan bahwa sekitar 59% Generasi Z menerapkan *frugal living* atau gaya hidup hemat sebagai strategi utama pengelolaan keuangan mereka di tengah situasi ekonomi yang tidak stabil dan biaya hidup yang terus meningkat. *Frugal living* mendorong individu untuk meminimalisir pengeluaran tidak penting, merancang prioritas finansial, serta membangun kebiasaan menabung. Ihda Luthfiatu Zahra, (2025) juga mengungkapkan cara pendekatan kreatif generasi Z mengurangi pengeluaran mereka di antaranya, aktif berburu promosi dan diskon, mengurangi kegiatan sosial seperti berkumpul bersama teman, mencari hiburan yang terjangkau, dan memilih opsi olahraga yang lebih ekonomis seperti berlari.



Gambar 1 Strategi Pengelolaan Finansial Gen Z dan Milenial di Indonesia (2024)

Strategi ini tidak hanya mendukung mereka dalam mengurangi biaya, tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi berkelanjutan. Penerapan konsep *frugal living* akan mengarah pada kemandirian finansial, sehingga apabila di hadapkan pada kondisi yang tidak stabil individu yang menerapkan konsep ini akan lebih mudah bertahan. Penelitian Badria et al ., (2024) menunjukkan bahwa *frugal living* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial dan perilaku menabung generasi muda di Indonesia. Penelitian Astungkara et al., (2025) juga menunjukkan bahwa *frugal living* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z. Hasil ini menunjukkan bahwa *frugal living* tidak hanya menjadi gaya hidup, melainkan juga wujud nyata dari perilaku manajemen keuangan yang baik, di mana individu mampu menyesuaikan pola konsumsi, mengatur pengeluaran, serta memprioritaskan tujuan finansial jangka panjang.

Perilaku manajemen keuangan umumnya didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan pengeluaran serta sumber pendapatan. Azizah et al ., (2024) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah perilaku individu untuk mengelola keuangan seperti perencaanaan, penganggaran, dan pengendalian dana sesuai dengan tanggung jawab keuangan pribadi seperti menghindari hutang komsumtif, dan memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Sikap ini sangat penting untuk dibangun sejak awal karena menjadi dasar utama dalam meraih kemandirian finansial di masa yang akan datang. Perilaku manajemen keuangan juga

dirancang untuk memastikan bahwa individu dapat menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terkait kesalahpahaman mengenai kondisi keuangan mereka, yang sangat penting bagi kualitas hidup mereka karena ditujukan untuk menangani ketidakpastian finansial.

Akan tetapi, generasi Z sering kali menghadapi permasalahan antara gaya hidup konsumtif dan kebutuhan finansial yang berkelanjutan. Salsabilah & Yuliati, (2025) menunjukkan bahwa sebagian generasi Z di kota-kota besar Indonesia masih memiliki literasi keuangan yang kurang baik, di mana pemanfaatan *financial technology* sering kali lebih diarahkan pada kegiatan komsumtif dibanding perencanaan keuangan. Penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi cara individu mengelola keuangan mereka, terutama mengingat perkembangan teknologi keuangan dan perubahan gaya hidup yang terjadi di era digital.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan pada kelompok usia muda. Andi Prasetyo & Mustaqim, (2024) menunjukkan bahwa *financial technology* dan *financial knowledge* memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sementara itu, penelitian Astungkara et al., (2025) menunjukkan bahwa *frugal living* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z.

Namun demikian, pengaruh *financial technology* dan *frugal living* terhadap perilaku manajemen keuangan tidak selalu sama pada setiap individu. Salah satu faktor yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut adalah gender. Dalam studi, Ashoer et al

., (2024) menunjukkan bahwa laki-laki memainkan peran yang lebih menonjol daripada perempuan dalam memperkuat penggunaan *fintech* seluler. Penelitian Astungkara et al., (2025) menunjukkan bahwa gender memoderasi pengaruh *frugal living* terhadap perilaku keuangan generasi Z, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan keuangan, meskipun mereka sama-sama menerapkan *frugal living*.

Dengan kata lain, pengaruh *financial technology* dan *frugal living* terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z dimungkinkan berbeda berdasarkan gender. Dalam konteks masyarakat Kabupaten Ponorogo, perbedaan peran sosial, pola konsumsi, serta intensitas penggunaan layanan keuangan digital antara laki-laki dan perempuan dapat menyebabkan kuat atau lemahnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, gender digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah gender mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial technology* dan *frugal living* terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat untuk melakukan tindakan tersebut, yang dipengruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, *frugal*

living termasuk dalam dimensi sikap terhadap perilaku. Sementara itu, *financial technology* termasuk dalam dimensi persepsi kontrol perilaku.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, terdapat celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Secara empiris, penelitian Setiawati & Primadineska, (2025) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z di Indonesia, sedangkan penelitian Ganes et al., (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z di Jawa Timur. Perbedaan hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan belum bersifat universal dan dapat berbeda tergantung pada tingkat literasi keuangan, budaya, serta kerakteristik demografis pengguna. Secara teoritis, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memfokuskan hubungan *financial technology* dengan perilaku keuangan tanpa memasukkan variabel *frugal living* sebagai faktor gaya hidup yang berperan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan, serta belum menguji gender sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara *financial technology* dan *frugal living* terhadap perilaku manajemen keuangan.

Selain itu, penelitian tentang perilaku manajemen keuangan generasi Z sebagian besar dilakukan di pusat-pusat perkotaan besar, di mana akses terhadap teknologi keuangan dan literasi keuangan relatif tinggi. Ganes et al., (2023), menyebutkan bahwa sebagian besar responden survei

mereka tinggal di kota-kota di mana *financial technology* cukup populer. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan di lokasi-lokasi kecil seperti Kabupaten Ponorogo, padahal karakteristik sosial, tingkat literasi, serta perilaku finansial generasi Z di daerah tersebut berpotensi menghasilkan hasil berbeda. Situasi ini menunjukkan adanya celah dalam penelitian yang perlu diisi agar dapat memahami faktor-faktor perilaku manajemen keuangan generasi Z dalam konteks penggunaan *financial technology*, dan penerapan *frugal living* dengan mempertimbangkan perbedaan gender. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh *Financial Technology* dan *Frugal Living* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kabupaten Ponorogo dengan Gender sebagai Variabel Moderasi".

1.2.Perumusan Masalah

1. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah *frugal living* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah Gender memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah Gender memoderasi pengaruh *frugal living* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kabupaten Ponorogo?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh *frugal living* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kabupaten Ponorogo
3. Untuk mengetahui apakah gender memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z di Kabupaten Ponorogo
4. Untuk mengetahui apakah gender memoderasi pengaruh *frugal living* terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z di Kabupaten Ponorogo

Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu perilaku keuangan dengan menggabungkan variabel *financial technology* dan *frugal living* dalam menjelaskan perilaku manajemen keuangan generasi Z dengan gender sebagai variabel moderasi, sesuai dengan pengembangan model teoritis yang dijabarkan dalam proposal ini. Penelitian ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* dengan memasukkan faktor digital dan gaya hidup sebagai

determinan perilaku keuangan modern, sehingga menambah pemahaman teoritis mengenai bagaimana teknologi dan nilai hidup hemat memengaruhi pengambilan keputusan finansial individu. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai gender dalam memoderasi hubungan antara teknologi, gaya hidup, dan perilaku keuangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Generasi Z di Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada generasi Z mengenai pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan bijak di tengah kemajuan *financial technology*. Generasi Z dapat lebih sadar terhadap pengaruh *financial technology* dan mendorong penerapan *frugal living* demi membangun kesejahterasaan finansial. Pada penelitian ini juga membahas perbedaan gender yang dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan, sehingga dapat menjadi refleksi bagi generasi Z untuk memahami karakteristik keuangannya sendiri.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam dunia nyata di lingkup keuangan tentang konsep financial behavior, khususnya dalam konteks penerapan *financial technology* dan nilai-nilai *frugal living* pada generasi Z.

c. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *financial technology* dan *frugal living* terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z dengan gender sebagai variabel moderasi, dan di harapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan serta pertimbangan dalam pengembangan ilmu yang sejenis, sehingga bisa digunakan untuk penyempurna penelitian selanjutnya.